

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum peranan guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam peranannya sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang efektif, mengingat kedudukannya sebagai figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Peran sebagai inspirator, berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju dan mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan semangat, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri peserta didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya. Guru IPS memiliki peranan penting dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah. Peran guru tersebut dilakukan dengan memberikan teladan, baik dengan penampilan, ucapan

dan tindakan, dalam merancang pembelajaran berusaha memikirkan pengembangan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran tersebut, mengembangkan kedisiplinan anak, menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada siswa. Selain itu, guru memiliki peran dalam memberi contoh secara pribadi atau kelompok, menanamkan kepercayaan kepada siswa sesuai dengan keilmuan, menciptakan rasa senang dan mengembangkan komitmen antara guru dan anak.

Materi pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan pendidikan karakter ialah berisi materi-materi tentang tanggung jawab, ketekunan, kepedulian, kedisiplinan, kewarganegaraan, kejujuran, keberanian, keadilan, rasa hormat dan integritas. Materi-materi tersebut diharapkan agar para siswa memiliki perilaku sosial yang baik di lingkungannya. Dalam menyajikan setiap mata pelajaran para guru menekankan pada sikap-sikap yang memiliki nilai-nilai kebaikan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dapat melembaga dalam diri siswa. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai kejujuran, nilai kedisiplinan dan nilai kreativitas yang harus dimiliki oleh siswa. Adapun tujuan yang akan dicapai para guru IPS dalam pembentukan karakter para siswa dari pembelajaran IPS tersebut ialah siswa memiliki kemampuan berpikir tentang pribadi terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara dan siswa dapat menerapkan perilaku-perilaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari serta mengerti perilaku mana yang baik dan buruk. Tujuan lain yang akan dicapai dalam pembelajaran IPS ialah munculnya patriotisme, kemandirian, tanggung jawab, keterbukaan dan kerjasama antara siswa.

Tanggapan siswa mengenai pelajaran IPS dalam pengembangan pendidikan karakter secara umum bernilai positif artinya para siswa di SMP Rangkasbitung menyambut baik terhadap pengembangan pendidikan karakter. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh siswa SMP Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten bahwa respon siswa mengenai pelajaran IPS sangat positif, dalam memberikan pengajaran IPS, guru selalu menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan para siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga para siswa sangat merespon terhadap materi pendidikan karakter yang disampaikan oleh para guru IPS. Selain itu, dalam memberikan materi pendidikan karakter para guru IPS melakukan pendekatan personal kepada para siswa dan memberikan pengarahan khusus kepada anak didik untuk berbuat baik di lingkungan sosialnya. Sehingga siswa dapat diarahkan untuk memiliki perilaku sosial yang baik. Ditinjau dari perilaku sosial para siswa setelah mendapatkan pelajaran IPS maka secara umum terdapat perubahan yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan perilaku siswa yang lebih baik, siswa cenderung lebih peka terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya seperti mudah bergaul, siswa dapat mengetahui manfaat menabung, menerapkan sistem kebersamaan dan mencintai lingkungan sosialnya serta keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan dirinya. Di samping itu, ada juga yang menunjukkan perilaku siswa cenderung biasa-biasa saja, tidak menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik misalnya ada siswa yang bolos sekolah, pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Hal tersebut dapat

disebabkan oleh berbagai faktor antara lain siswa kurang memahami makna dari pengajaran IPS yang diberikan oleh para guru IPS dan juga perilaku atau watak siswa yang tidak mau berubah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang ada, oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam rangka pembelajaran. Adapun rekomendasi yang diajukan oleh penulis secara umum yaitu hendaknya kepada seluruh pihak yang terkait (pengawas, kepala sekolah dan guru) dapat mengembangkan sistem pengembangan karakter yang lebih baik lagi, kepala sekolah melakukan evaluasi secara objektif kepada para guru IPS dalam upaya pengembangan karakter siswa, dan hendaknya melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di sekolah.

Guru hendaknya dapat meningkatkan lagi pemahaman materi pendidikan karakter terhadap siswa melalui contoh-contoh nyata berupa sikap dan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi para siswa, melakukan pengawasan terhadap perilaku sosial di lingkungan sekolah, lebih menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai metode atau pendekatan pembelajaran agar siswa memiliki karakter yang baik, memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sehingga siswa merasa jera dan dapat menjadi contoh bagi siswa lain untuk tidak melakukan pelanggaran atau bentuk perilaku menyimpang lain.

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam pembentukan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah dengan meningkatkan pemantauan anak, memberi keteladanan yang baik, dan penciptaan lingkungan yang edukatif dalam keluarga, memberikan pendidikan karakter sedini mungkin agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik saat dewasa kelak, karena kedamaian dan kesejahteraan bangsa di masa yang akan datang ada digenggaman tangan mereka.

Siswa hendaknya selektif dalam memilih teman atau dalam berinteraksi dengan teman sebaya, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku siswa. Sekalipun berteman dengan mereka yang sering melakukan perilaku menyimpang itu tidak dapat dihindarkan, maka alangkah baiknya jika siswa lebih selektif dalam memilah perilaku yang dapat dijadikan teladan. Siswa hendaknya menghindari diri dari segala bentuk perilaku menyimpang baik yang termasuk dalam deviasi primer seperti berbohong, membolos, suka menentang orang tua, tidak disiplin, maupun penyimpangan yang termasuk dalam deviasi sekunder seperti pemerkosaan, perzinahan, homoseksual, pencurian, pemakaian narkoba. Pihak pengawas sekolah hendaknya melakukan pengawasan secara ekstra mengenai upaya pembinaan perilaku oleh kepala sekolah dan guru.

Menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi demoralisasi yang melanda bangsa Indonesia, maka sebaiknya pemerintah dan lembaga pendidikan lainnya mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan pendidikan karakter anak di sekolah, maka

untuk rekomendasi untuk penelitian berikutnya yaitu agar dapat lebih difokuskan pada model pengembangan manajemen pendidikan karakter dalam upaya untuk membentuk salah satu karakter dasar anak agar dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam, sebagai contoh, mengenai manajemen pengembangan karakter cinta Allah dan Rasul, orang tua dan cinta kepada guru serta sesama manusia. Juga dapat difokuskan pada penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam pengembangan pembentukan karakter anak, sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam.